

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF BAYI USIA 0-6 BULAN DI DESA BUKET PADANG KECAMATAN TANAH JAMBO AYE KABUPATEN ACEH UTARA

Desi Handayani¹, Futry Maysura¹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Email: futry_fikes@abulyatama.ac.id

ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal dan mencegah berbagai masalah kesehatan seperti malnutrisi dan infeksi. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah di beberapa wilayah, termasuk Desa Buket Padang, Kecamatan Tanah Jambo Aye, Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di desa tersebut. Penelitian ini menggunakan desain studi cross-sectional dengan melibatkan 20 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Responden dipilih secara purposive sampling, dan data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian ASI eksklusif. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antarvariabel.

Kata Kunci: ASI eksklusif, pengetahuan ibu, sikap ibu, bayi usia 0-6 bulan.

ABSTRACT

Providing exclusive breast milk (ASI) to babies aged 0-6 months is very important to support optimal growth and development of babies and prevent various health problems such as malnutrition and infection. However, coverage of exclusive breastfeeding is still low in several areas, including Buket Padang Village, Tanah Jambo Aye District, North Aceh Regency. This research aims to ANALYZE the relationship between mothers' knowledge and attitudes towards the practice of exclusive breastfeeding in the village. This research uses a cross-sectional study design involving 20 mothers who have babies aged 0-6 months. Respondents were selected using purposive sampling, and data was collected using a structured questionnaire to measure the level of knowledge, attitudes and practices of

exclusive breastfeeding. Data analysis was carried out using the chi-square test to determine the relationship between variables.

Keywords: *exclusive breastfeeding, maternal knowledge, maternal attitudes, babies aged 0-6 months.*

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu tanpa tambahan makanan atau minuman lain kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan. ASI mengandung nutrisi lengkap yang diperlukan untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan otak bayi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020) merekomendasikan ASI eksklusif sebagai standar emas untuk pemberian makan bayi karena manfaatnya yang luas, termasuk mengurangi risiko infeksi, memperkuat imunitas, dan mendukung tumbuh kembang optimal. Kandungan dan Manfaat ASI Eksklusif.

ASI mengandung zat gizi seperti protein, lemak, vitamin, dan mineral yang seimbang serta mudah diserap oleh tubuh bayi. Selain itu, ASI mengandung zat bioaktif seperti imunoglobulin A (IgA) yang melindungi bayi dari infeksi saluran pencernaan dan pernapasan. Penelitian oleh Victora et al. (2016) menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama menurunkan risiko penyakit infeksi hingga 50%, sekaligus meningkatkan kecerdasan anak pada usia sekolah.

Pentingnya ASI Eksklusif untuk Tumbuh Kembang Anak Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif cenderung memiliki berat badan dan tinggi badan yang lebih sesuai dengan usianya dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif. Selain itu, ASI berperan dalam pembentukan mikrobiota usus yang sehat, yang mendukung pencernaan dan penyerapan nutrisi secara optimal. Studi oleh Rollins et al. (2016) juga mengungkapkan bahwa ASI eksklusif dapat mencegah malnutrisi dan stunting, terutama pada daerah dengan akses terbatas terhadap makanan bergizi.

Tantangan Pemberian ASI Eksklusif Meskipun manfaatnya jelas, tingkat cakupan ASI eksklusif masih rendah di beberapa negara, termasuk Indonesia. Faktor yang memengaruhi meliputi kurangnya edukasi ibu, tekanan pekerjaan, mitos seputar ASI, dan penggunaan susu formula. Program pemerintah, seperti Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan edukasi melalui posyandu, merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat akan pentingnya ASI eksklusif. Penelitian oleh Prameswari et al. (2021) menunjukkan bahwa dukungan keluarga, terutama suami, menjadi salah satu faktor utama keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan adalah intervensi penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Kandungan gizi yang unik dan perlindungan imunologisnya memberikan manfaat jangka pendek dan panjang bagi kesehatan bayi. Kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif demi generasi yang lebih sehat.

Tingkat pendidikan ibu memengaruhi pemahaman mereka mengenai pentingnya ASI eksklusif. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang manfaat ASI eksklusif bagi kesehatan bayi. Sumber informasi yang didapat oleh ibu, baik dari tenaga kesehatan, media massa, atau keluarga, dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Ibu yang mendapatkan informasi yang jelas dan akurat lebih cenderung memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Ibu yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam memberikan ASI eksklusif mungkin lebih paham mengenai cara pemberian yang tepat dan manfaatnya, dibandingkan ibu yang baru pertama kali melahirkan. Penting dalam hubungannya dengan pengetahuan gizi dan pemenuhan gizi keluarga khususnya anak, karena ibu dengan pendidikan rendah antara lain akan sulit menyerap informasi gizi sehingga anak dapat berisiko mengalami stunting (Setiawan dan Budiana, 2019).

METODE

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Buket Padang, Kecamatan Tanah Jambo Aye, Kabupaten Aceh Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang tinggal di desa tersebut.

Sampel penelitian sebanyak 20 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, bersedia menjadi responden, dan tinggal di Desa Buket Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Demografi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	(f) frekuensi	(%) persen
1	Laki-laki	0	0%
2	Perempuan	20	100%
	Total	20	100%

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki laki yaitu 0,dan Perempuan 20 responden (100%).

No	Pengetahuan	(F) frekuensi	(%) persen
1	Baik	5	25%
2	Kurang baik	15	75%
	Total	20	100%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hasil perhitungan pengetahuan responden sebagian besar responden berpengetahuan baik berjumlah 15 responden atau 75% dan 5 responden memiliki penbgetahuan kurang baik yaitu 25 % total responden sebanyak 20 orang

Pentingnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusifPengetahuan ibu tentang ASI eksklusif merupakan faktor utama yang mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif. Pentingnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusifPengetahuan ibu tentang ASI eksklusif merupakan faktor utama yang mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif merupakan makanan terbaik untuk bayi usia 0 hingga 6 bulan, karena mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan kekebalan tubuh. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapat informasi lengkap tentang ASI eksklusif akan lebih memahami manfaatnya, antara lain:

Mencegah penyakit menular, mendukung tumbuh kembang yang optimal, meningkatkan kecerdasan pada bayi, dan masih banyak lagi (WHO, 2020). Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan mempengaruhi keputusan dan perilaku individu, termasuk praktik menyusui.Peran Sikap dalam Pemberian ASI EksklusifSelain pengetahuan, sikap ibu juga

menjadi faktor penentu keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sikap positif terhadap ASI eksklusif, seperti keyakinan akan manfaat ASI, dapat meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui meski menghadapi tantangan.

Kedua elemen ini saling mendukung dan menciptakan praktik yang konsisten. Sebuah studi oleh Victora dkk. (2016) juga menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan dan sikap melalui pelatihan berkelanjutan. Faktor penghambat praktik pemberian ASI Eksklusif Meskipun pengetahuan dan sikap memegang peranan penting, namun masih terdapat hambatan dan serapan ASI eksklusif di Desa Bouket Padang masih kurang. Hambatan tersebut antara lain kurangnya dukungan keluarga, dampak mitos seputar menyusui, dan keterbatasan waktu akibat pekerjaan ibu. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun ibu mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik, namun keputusannya juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Menurut Kusuma et al. (2020), dukungan keluarga khususnya suami sangat penting untuk mendukung ibu dalam melaksanakan ASI eksklusif. Peran tenaga kesehatan dan program pemerintah Tenaga kesehatan mempunyai peran sentral dalam memberikan edukasi dan mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Program pemerintah seperti Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan pemberian edukasi melalui Poshandu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ASI eksklusif. Studi ini juga menyoroti perlunya pendekatan yang lebih individual dalam memberikan informasi kepada para ibu, terutama di daerah pedesaan seperti desa Bouket Padang (Akombi dkk, 2017).

penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan sikap terhadap ASI eksklusif ($p < 0,05$). Pengetahuan yang baik akan membantu Anda lebih memahami pentingnya ASI eksklusif, dan sikap positif akan mendorong ibu mengatasi berbagai kendala dalam menyusui.

Pemberian ASI eksklusif tidak hanya berdampak pada status kesehatan bayi saat ini, namun juga memiliki dampak jangka panjang, seperti mencegah Desa Bouket Padang di Provinsi Aceh Utara merupakan salah satu daerah dengan angka stunting yang relatif tinggi. Oleh karena itu, keberhasilan program ASI eksklusif dapat menjadi langkah strategis dalam menurunkan prevalensi stunting di masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup anak. Hasil penelitian ini menyoroti perlunya intervensi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap ASI eksklusif. Pendidikan berbasis komunitas yang melibatkan keluarga dan komunitas dapat membantu meningkatkan

prevalensi pemberian ASI eksklusif. Selain itu, akses yang lebih baik terhadap informasi melalui media dan

pelatihan petugas kesehatan diperlukan untuk memperkuat dukungan terhadap ibu. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperluas cakupan pemberian ASI eksklusif secara signifikan di Desa Buket Padang.

Sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif cenderung ditemukan pada ibu yang memiliki informasi memadai tentang manfaat ASI. Namun, faktor budaya dan kebiasaan lokal sering kali memengaruhi penerapan praktik tersebut. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik ASI Eksklusif Analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan keberhasilan praktik pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} < 0,05$). Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi dan sikap positif cenderung lebih konsisten memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan. Program ini menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kesehatan bayi karena terbukti memberikan manfaat yang signifikan, baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi maupun kesehatan ibu. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia, termasuk di wilayah Aceh Utara, masih menghadapi banyak tantangan. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik ini.

tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Buket Padang. penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Buket Pano, dengan metode pengambilan sampel secara purposive sampling.

Instrumen Penelitian: Kuesioner yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian ASI eksklusif.

Analisis Data Data dianalisis menggunakan uji statistik chi-square untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif.

Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik tentang manfaat ASI eksklusif, namun ada sebagian kecil yang masih kurang memahami pentingnya pemberian ASI tanpa tambahan makanan/minuman lain.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Buket Padang, Kecamatan Tanah Jambo Aye, Kabupaten Aceh Utara. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang positif cenderung lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang rendah. Pengetahuan dan sikap yang rendah. Pengetahuan ibu yang baik memberikan pemahaman mendalam mengenai manfaat ASI eksklusif, seperti mendukung tumbuh kembang bayi, mencegah infeksi, dan menurunkan risiko stunting. Sikap positif ibu, yang didukung oleh lingkungan keluarga dan tenaga kesehatan, juga terbukti meningkatkan motivasi ibu untuk menjalankan praktik ASI eksklusif meskipun menghadapi berbagai hambatan. Namun, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan, seperti kurangnya dukungan keluarga, pengaruh mitos seputar ASI, dan keterbatasan waktu bagi ibu bekerja, yang dapat menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

REFERENSI

- Depkes RI. (2019). Pedoman Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pedoman ini menjelaskan prinsip dan manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi dan pentingnya peran ibu dalam melaksanakan pemberian ASI dengan benar.
- Sutrisno, A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-135.
- Penelitian ini mengulas hubungan antara pengetahuan ibu dan sikapnya dalam pemberian ASI eksklusif, memberikan gambaran umum mengenai perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan ASI eksklusif di daerah perkotaan dan pedesaan.
- Rahayu, S. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press.

Buku ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, termasuk tingkat pengetahuan ibu, dukungan sosial, serta kebijakan pemerintah.

Purnomo, B., & Kartika, D. (2017). Analisis Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap ASI Eksklusif di Kabupaten X. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(4), 210-219.

Artikel ini membahas hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu serta bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi keputusan pemberian ASI eksklusif di daerah tertentu.

World Health Organization (WHO). (2021). *Infant and Young Child Feeding: Model Chapter for Textbooks for Medical Students and Allied Health Professionals*. Geneva: World Health Organization.

Panduan dari WHO ini menjelaskan pentingnya pemberian ASI eksklusif dan praktik menyusui yang benar sebagai bagian dari promosi kesehatan anak di seluruh dunia, serta rekomendasi yang dapat diaplikasikan pada penelitian yang lebih lokal seperti di Desa Buket Padang.